

# Biaya Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa dengan Keterbatasan Ekonomi, Seberapa Besar Dampaknya?

Nopriani Rara<sup>1)</sup> & Trivena<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> noprianirara@gmail.com, <sup>2)</sup>trivena@ukitoraja.ac.id

## ABSTRACT

*Education has a very important role in everyone's life, especially in view of the increasing national development, because in national development it requires quality people in every aspect. The aim of this study is to further examine the impact of the cost of education on people with economic limitations in pursuing higher education. The method used is descriptive, with the result being a descriptive form. The data collection technique used a literature study technique. The results of the literature review state that the cost of higher education is very important to ensure the implementation of education. However, given the high public and private costs of higher education in Indonesia, economic constraints are also a barrier to students' willingness to pursue higher education. This results in the community being less able to make many impacts, so it impacts on awareness raising, street children and crime. Therefore, it needs government attention, one of which is to provide opportunities for people who do not have access to the world of education, so that both rich and poor can have equal rights in education. Of course, by providing equal education for all people, it will make a great contribution to the national development of nation and state.*

**Keywords:** Education Cost, Higher Education, Students

## I. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang dapat dilihat dari kebiasaan setiap orang yang berasal dari suatu pemikiran tertentu [1]. Pendidikan juga bermakna usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik secara jasmani maupun secara rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan [2]. Sejalan dengan itu, dalam UU No. 20, 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya setiap peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki ke-

kuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat serta Negara [3]. Jadi, secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai target tertentu dan untuk kemajuan yang lebih baik.

Menurut Suharsimi, lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting sebagai agent of change, untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajar serta latihan agar memiliki kesiapan untuk memasuki era global yang penuh dengan persaingan [4]. Pemerintah sangat serius dalam mengatur bidang pendidikan supaya dengan adanya pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan kompetitif.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia terutama dalam hal meningkatkan pembangunan nasional karena dalam pembangunan nasional tersebut akan dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tetapi tidak semua orang dapat mengenyam pendidikan karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan mahal biaya pendidikan. Masyarakat yang kurang mampu dalam hal perekonomian sulit untuk mendapatkan pendidikan, apalagi di tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang banyak.

Menurut Horngen, biaya merupakan sumber daya yang didedikasikan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu [5]. Supriadi menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental yang penting dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Biaya yang dimaksud dalam pernyataan ini memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi uang, barang, maupun tenaga. Biaya pendidikan dibutuhkan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program-program suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Selain itu, menurut Martin bahwa biaya pendidikan dapat dibagi menjadi 2 yaitu biaya pembangunan dan biaya rutin [6]. Biaya pembangunan merupakan biaya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana instansi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan dalam periode yang lama, seperti membangun gedung sekolah, membeli peralatan praktek dan sebagainya. Sedangkan biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin atau secara berulang-ulang setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun. Jadi, biaya pendidikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa yang berbentuk barang, pengorbanan peluang, maupun uang yang berguna untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun klasifikasi biaya pendidikan menurut Su-

harsaputra ada dua yaitu: pertama, Direct cost merupakan biaya yang dapat dirasakan secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan Indirect cost merupakan biaya tidak langsung yang meliputi biaya hidup, transportasi, dan sebagainya.

Seperti yang diketahui bahwa biaya pendidikan di Indonesia sangat mahal dan sangat membebankan masyarakat Indonesia yang lebih banyak masih berada pada taraf ekonomi yang menengah ke bawah. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (barrier to entry) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Mahalnya biaya pendidikan dapat memberikan pengaruh bagi minat seseorang dalam melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Biaya pendidikan yang mahal akan memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat seperti adanya pengangguran, kriminalitas dan kemiskinan akan meningkat serta pertumbuhan ekonomi, kesehatan akan mengalami kemunduran.

Kajian ini sebelumnya telah diteliti oleh Tri Kresna Murti dengan judul "Pengaruh Brand Image, Promosi dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi". Berdasarkan penelitian yang dilakukukan dapat disimpulkan bahwa 1) Keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung dapat dipengaruhi oleh brand image; 2) Ada pengaruh yang signifikan antara promosi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung; 3) Ada pengaruh signifikan antara biaya pendidikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung [7]. Sejalan dengan itu, kajian ini juga diteliti oleh Muhammad Syaifulloh (dkk) dengan judul "Imbas Biaya Pendidikan terhadap Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes" menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tersebut dapat diterima artinya ada pengaruh parsial terhadap biaya pendidikan terhadap minat studi lanjut [8].

Sedangkan dalam penelitian kali ini lebih berfokus pada mengkaji biaya pendidikan bagi mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh biaya pendidikan terhadap masyarakat keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Sejalan dengan itu, Sugiono menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian dimana peneliti akan ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif [9]. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik studi literature. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian, membaca, mengkaji, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang bersumber dari jurnal, buku serta artikel-artikel yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

## III. Hasil dan Pembahasan

Untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang paling tinggi, tentunya mereka akan diperhadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan. Selain itu, juga akan diperhadapkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhi keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti faktor karena biaya pendidikan.

Menurut Hallak, biaya pendidikan merupakan semua usaha yang dicurahkan masyarakat terhadap pendidikan, baik yang berupa moneter maupun tidak yang harus dikumpulkan dan ditetapkan [10]. Sejalan dengan itu Supriadi menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan [11]. Artinya bahwa sangat diperlukan peninjauan terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh mahasiswa sebagai konsumen

terhadap pemilihan perguruan tinggi yang akan dituju sebagai perusahaan penyedia jasa. Jadi, biaya pendidikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa yang berbentuk barang, pengorbanan peluang, maupun uang yang berguna untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Biaya merupakan hal yang sangat penting untuk semua lembaga pendidikan khususnya pada perguruan tinggi untuk menjamin terlaksananya pendidikan. Tanpa adanya biaya maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan dengan situasi perekonomian orang tua yang rendah dapat menghalangi kemauan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Biaya pendidikan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta yang setiap tahun semakin meningkat merupakan tanda bahwa hanya masyarakat yang tergolong mampu dalam hal ekonomi yang bisa menempuh pendidikan di sana. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat yang kurang mampu putus sekolah sehingga berakibat pada peningkatan pengangguran, anak jalanan dan tindak kriminalitas.

Pada umumnya, siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan adanya cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa tersebut. Selain itu, siswa juga ingin untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Karena dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkait pula dengan gelar kesarjanaan yang ingin dicapai oleh siswa. Dengan demikian, keinginan siswa menjadi faktor pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, banyak orang tua siswa berharap dapat menyekolahkan anaknya sampai meraih gelar sarjana. Mereka sadar bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun dengan ekonomi yang tidak mendukung, mengakibatkan orang tua hanya dapat menyeko-

lahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA saja. Sehingga sebagian masyarakat Indonesia lebih memilih untuk langsung menerjunkan anaknya ke dunia pekerjaan setelah lulus SMA. Faktanya banyak sekali pekerja Indonesia memang hanya lulusan SMA, sehingga bidang pekerjaan yang dilakukannya pun hanya sebatas menjadi pesuruh dan tidak mampu memperbaiki kondisi kehidupan mereka sendiri.

Biaya pendidikan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua maupun mahasiswa untuk biaya proses pendidikan. Beberapa Indikator biaya pendidikan di perguruan tinggi terdiri atas [12]:

1. Biaya Kuliah Biaya kuliah yang harus dibayar oleh mahasiswa terdiri atas biaya pendaftaran, biaya pembangunan, biaya SPP per semester, biaya laboratorium, biaya praktek, dan biaya ujian semester dan akhir semester.
2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah adalah biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk membeli keperluan pendidikan seperti buku-buku, peralatan, dan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Biaya Travel Biaya study tour adalah biaya pengeluaran untuk study tour dan observasi untuk menambah pengetahuan empirik mahasiswa.
4. Biaya Indekos Biaya indekos adalah biaya yang dikelurkan mahasiswa untuk membayar kamar atau rumah sebagai tempat tinggal selama kuliah.

Sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia yaitu sentralisasi dan desentralisasi dapat dipengaruhi oleh kebijakan- kebijakan pemerintah. Biaya pendidikan di Indonesia memang mahal dibanding dengan pendapatan rata- rata masyarakat yang lebih kecil dibanding kebutuhannya. Pada umumnya, pendidikan tinggi dengan kualitas yang lebih baik tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pendidikan tersebut hanya dapat dirasakan oleh orang tua tertentu. Mereka adalah orang tua yang berlatar belakang berpendidikan tinggi dengan gelar akademis yang profesinya sebagai pegawai negeri atau swasta, dan orang tua yang berlatar belakang dengan memiliki investasi yang tinggi di bidang pertanian dan perkebun-

an. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah, yang pekerjaannya hanya sebagai petani penggarap dengan pendapatan rendah, tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga ke Perguruan Tinggi.

Hal ini, sebenarnya dapat diantisipasi oleh pemerintah dengan mulai memperbaiki pelayanan dan fasilitas pendidikan pada perguruan tinggi. Terutama dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses dunia pendidikan sehingga baik kaya maupun miskin semua bisa mendapatkan hak yang sama dalam menempuh pendidikan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengelola anggaran pendidikan dengan baik sesuai dengan amanat UUD RI 1945. Sehingga hal ini dapat menghindari biaya pendidikan yang dapat membebani rakyat yang masih banyak berada di level ekonomi menengah ke bawah. Seberapa besarpun banyaknya anggaran apabila tidak ditangani dengan baik maka tidak akan efektif.

Sehubungan dengan itu, dalam Pasal 31 UUD 1945 juga ditekankan bahwa: pertama, membantu putra-putri terbaik bangsa untuk mengikuti pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, bukan hanya membebaskan mereka dari membayar SPP, melainkan memberikan beasiswa kepada putra-putri terbaik bangsa dimana pun untuk mengikuti pendidikan menengah dan tinggi. Kedua, pemerintah harus membiayai sepenuhnya penyelenggaraan pendidikan dasar yang wajib diikuti oleh setiap warga negara usia sekolah. Ini berarti pemerintah tidak hanya membebaskan mereka dari membayar SPP, melainkan juga harus membantu anak usia sekolah memperoleh pendidikan yang bermutu. Ketiga, pemerintah wajib mengupayakan agar semua sekolah di Indonesia, terutama sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, dapat diselenggarakan sesuai dengan standar nasional yang ditentukan oleh pemerintah, baik tenaga guru, sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran, serta alat-alat dan media pendidikan terutama buku murid dan buku guru. Keempat, pemerintah wajib membiayai universitas, terutama negeri, agar dapat berperan menyiapkan sarjana yang bermutu, menghasilkan iptek melalui kegiatan penelitiannya, dan dapat ikut berperan dalam proses pembangunan masyarakat negara dan bangsa se-

bagai wujud dari upaya melaksanakan tanggung jawab konstitusional sebagaimana tertulis dalam Pasal 31 Ayat (5) UUD RI 1945, yaitu memajukan Iptek.

Berdasarkan kewajiban-kewajiban yang diamanatkan dalam Pasal 31 UUD 1945 itu membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Karena itu, anggaran yang sekarang sudah mencapai 20% atau berkisar 213 trilyun untuk pendidikan harusnya digunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa anggaran tersebut tidak akan mencukupi apabila tetap di-siasati untuk tidak terlalu membebani APBN.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Biaya pendidikan merupakan nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa, dalam bentuk natura (barang), pengorbanan peluang, maupun uang, yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan, yang menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Biaya merupakan hal yang sangat penting untuk semua lembaga pendidikan khususnya pada perguruan tinggi untuk menjamin terlaksananya pendidikan. Tanpa adanya biaya maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan dengan situasi perekonomian orang tua yang rendah dapat menghalangi kemauan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Biaya pendidikan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta yang setiap tahun semakin meningkat merupakan tanda bahwa hanya masyarakat yang tergolong mampu dalam hal ekonomi yang bisa menempuh pendidikan di sana. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat yang kurang mampu putus sekolah sehingga berakibat pada peningkatan pengangguran, anak jalanan dan tindak kriminalitas.

Pada umumnya, pendidikan tinggi dengan kualitas yang lebih baik hanya dapat dirasakan oleh orang kaya dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mampu. Hal ini, sebenarnya dapat diantisipasi oleh pemerintah dengan mulai memperbaiki pelayanan dan fasilitas pendidikan pada

perguruan tinggi. Terutama dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses dunia pendidikan sehingga baik kaya maupun miskin semua bisa mendapatkan hak yang sama dalam menempuh pendidikan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengelola anggaran pendidikan dengan baik sesuai dengan amanat UUD RI 1945. Sehingga hal ini dapat menghindari biaya pendidikan yang dapat membebani rakyat yang masih banyak berada di level ekonomi menengah ke bawah. Seberapa besarpun banyaknya anggaran apabila tidak ditangani dengan baik maka tidak akan efektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran agar pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses dunia pendidikan sehingga baik kaya maupun miskin semua bisa mendapatkan hak yang sama dalam menempuh pendidikan seperti memberikan bantuan. Selain itu diharapkan pengawasan yang serius dari pemerintah yaitu mulai dari pusat hingga ke daerah dalam pengelolaan anggaran untuk pendidikan.

#### REFERENSI

- [1] D. Siswoyo, Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- [2] A. Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 1, no. 2, p. 135, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>.
- [3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- [4] S. Arikuto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [5] C. T. Horngren, G. Foster, and S. M. Datar, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- [6] Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- [7] T. K. Murti, "Pengaruh Brand Image, Promosi dan Biaya Pendidikan Terhadap Kepu-

- tusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi,” *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 7, no. 2, pp. 102–107, 2019.
- [8] M. Syaifulloh, A. N. P. D. Wahana, and S. Riono, “Imbas Biaya Pendidikan Terhadap Minat Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes,” *Universitas*, vol. 2, no. 4, 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] I. Abu-Duhou, J. Hallak, and K. N. Ross, “School-Based Management,” *International Institute for Educational Planning*, vol. 62, 1999.
- [11] D. Supriadi, *Globalisasi dan Pendidikan: Implikasi pada Perguruan Tinggi Swasta Menghadapi Abad ke-21*. Bandung: BMPS Jawa Barat, 1997.
- [12] R. Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.